

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki wilayah yang luas serta beraneka ragam suku dan budaya. Indonesia juga dikenal dengan keramah tamahan serta senang dengan bergotong royong. Dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan saling ketergantungan dengan sesama untuk mencapai kesejahteraan bersama, maka di Indonesia dalam bidang perekonomian koperasi menjadi wadah sebagai badan usaha yang mempunyai asas kekeluargaan dan gotong royong yang sangat penting perannya dalam demokrasi ekonomi Indonesia. Selain itu, lahirnya koperasi juga dilatar belakangi oleh sebab masyarakat yang berada dikalangan bawah seperti buruh, petani, dan sebagainya tidak mengalami kerugian akibat adanya sistem kapitalisme yang membuat buruh bekerja dalam waktu yang panjang dengan tingkat upah yang minimum atau kecil, sedangkan pemilik modal memiliki keuntungan yang besar. Koperasi menjadi salah satu lembaga non perbankan yang memberikan kemudahan bagi para anggota ataupun masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.

Peningkatan kesejahteraan di suatu negara sejalan dengan pertumbuhan ekonomi pada negara tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Ekonomi di Indonesia pada tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31% lebih tinggi di banding capaian tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70%. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara secara berkesinambungan yang bertujuan untuk merubah keadaan menjadi lebih baik selama jangka waktu tertentu (Prawira dan Laila, 2020, hlm. 14). Peningkatan ekonomi di Indonesia karena adanya kontribusi koperasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang dimana kontribusi ini meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) kontribusi koperasi terhadap PDB terus meningkat yang awalnya hanya 1,71% pada tahun 2014 hingga pada tahun 2019 sudah mencapai 5,1%. Karena hal

tersebut pemerintah berharap agar koperasi terus berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) hingga 5,5% pada tahun 2024 seperti yang disampaikan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto ([www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com)). Oleh karena hal tersebut, koperasi sebagai Soko Guru Perekonomian Indonesia yang berarti bahwa koperasi sebagai pilar utama atau tulang punggung dalam sistem perekonomian nasional.

Koperasi berasal dari Bahasa Inggris *cooperation* yang dimana *co* yang berarti bersama dan *operation* yang berarti bekerja, jadi koperasi dapat diartikan bekerja sama. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Pada Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 juga dijelaskan bahwa: “Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta untuk membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Selain itu koperasi juga berperan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Walaupun demikian jumlah unit koperasi yang aktif di Indonesia mengalami naik turun.

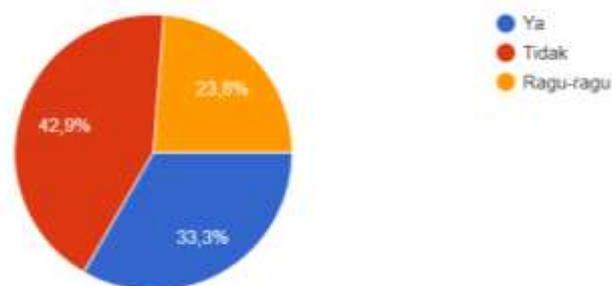


**Gambar 1. 1. Jumlah Koperasi Aktif di Indonesia**

Sumber : [katadata.co.id](http://katadata.co.id)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah koperasi yang aktif di Indonesia tahun 2021 mencapai 127.846 unit dengan volume usaha sebesar Rp 182,35 triliun. Hal ini menegaskan bahwa adanya peningkatan dari tahun sebelumnya (2020) sebesar 0,56% dengan jumlah koperasi aktif sebanyak 127.124 unit. Tetapi dapat dilihat pada tahun 2018 yang mengalami penurunan drastis jumlah koperasi yang aktif menjadi 126.343 unit dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 menjadi 123.048, sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya (2011- 2017) jumlah koperasi yang aktif di Indonesia terus mengalami peningkatan.

Ketidakstabilan koperasi Indonesia terjadi karena sumber daya pengelola dan kesadaran anggota dalam berkoperasi masih minim, serta pemahaman masyarakat mengenai koperasi juga masih minim, sehingga masyarakat perlu sadar betapa pentingnya berkoperasi. Oleh karena itu, salah satu faktor yang mendukung kesadaran masyarakat dalam berkoperasi adalah minat berkoperasi. Dalam menumbuhkan minat tersebut, dibutuhkan suatu pengenalan dan pengetahuan yang baru. Minat sangatlah berpengaruh pada setiap kegiatan yang akan dilakukan karena dengan adanya minat maka seseorang akan melakukan segala sesuatunya dengan ikhlas dan tidak merasa terpaksa sehingga akan menjadi dorongan yang positif untuk dirinya pribadi.



**Gambar 1. 2. Minat Berkoperasi**

Belum optimalnya minat berkoperasi dibuktikan pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang dapat dilihat pada gambar 1.2 bahwa minat mahasiswa prodi Pendidikan ekonomi FKIP UNPAS masih terbelang belum optimal dengan hasil 42,9% responden tidak berminat berkoperasi dengan

alasan belum memahami pengetahuan tentang koperasi. Padahal masyarakat milenial khususnya mahasiswa sangat penting untuk berkoperasi karena semua lembaga atau individu membutuhkan pengelolaan keuangan untuk memutar perekonomian, selain itu dapat membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia karena masyarakat milenial yang akan melanjutkan tatanan kepemimpinan di masa yang akan datang.

Menurut salah satu dosen mata kuliah Ekonomi Koperasi program studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS, upaya dalam meningkatkan minat berkoperasi salah satunya dengan pembekalan pengetahuan berkoperasi melalui proses pembelajaran pada sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), yaitu perguruan tinggi memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan ekonomi yang terjadi saat ini. Peran perguruan tinggi sebagai kajian akademisi yang berfokus diantaranya pada *problem solving* dengan pendekatan literasi untuk meminimalisir permasalahan baik dalam hal bidang hukum, keamanan, politik, ekonomi maupun pendidikan itu sendiri. Melalui pembahasan kajian materi yang terdapat pada perkuliahan yang diantaranya pada mata kuliah Ekonomi Koperasi bobot 2 SKS di semester dua dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yaitu diharapkan mahasiswa memahami konsep Ekonomi Koperasi dan mengelola koperasi, yang meliputi materi konsep dasar koperasi, pendirian koperasi, dan pengelolaan koperasi. Proses pembelajaran koperasi dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, yang tertera pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) (Lampiran 4. RPS Koperasi 2023). Menurut Sjamsulbachri (2019, hlm. 195) “Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan terdapat mata kuliah Ekonomi Koperasi yang membahas materi mengenai koperasi. Dengan adanya mata kuliah tersebut diharapkan mahasiswa dapat mengajarkan kepada peserta didik ataupun masyarakat mengenai pemahaman tentang koperasi.

Pendidikan koperasi yang diberikan oleh pendidik (dosen) dalam mata kuliah ekonomi koperasi menyadarkan mahasiswa betapa pentingnya peran

koperasi. Dalam proses pembelajaran, pendidik menggunakan berbagai cara untuk mengharapakan perubahan yang diharapkan peserta didik menjadi lebih tertarik pada proses pembelajaran. Salah satu perubahan yang diharapkan adalah membangkitkan minat peserta didik, mendorong mereka untuk menikmati pelajaran mereka, dan meningkatkan semangat mereka dan perasaan bahwa mereka benar-benar mendapat manfaat dari kegiatan mereka. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan yang tertera pada UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bahwa: “Tujuan Pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab”.

Melalui proses pembelajaran pada mata kuliah ekonomi koperasi diharapkan mahasiswa dapat memahami materi tentang perkoperasian sehingga tumbuhnya minat berkoperasi. Proses pembelajaran perkoperasian yang baik tentu akan menghasilkan mahasiswa yang memiliki keterampilan dan minat untuk berkoperasi. Minat berkoperasi dapat muncul dan berkembang selain karena diminati sejak awal juga dapat dikarenakan seseorang tersebut diberikan pengetahuan mengenai koperasi melalui pembelajaran perkoperasian serta motivasi berkoperasi pada proses pembelajaran, tentunya dalam hal ini dosen mata kuliah ekonomi koperasi sangat berpengaruh karena dengan tumbuhnya motivasi berkoperasi pada mahasiswa kemudian mahasiswa menjadi berminat untuk berkoperasi maka koperasi akan terjaga keberlangsungannya dan koperasi yang di kelola oleh mahasiswa akan membuka pandangan masyarakat bahwa koperasi juga dapat mengikuti perkembangan zaman. Menurut Hafidzi dkk (2019, hlm. 52) motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi dapat diberikan oleh dosen mata kuliah koperasi atau dengan mempelajari koperasi mahasiswa dapat memotivasi diri sendiri untuk berkoperasi. Motivasi yang dijadikan sebagai pendorong anggota untuk berpartisipasi dalam

koperasi berbeda-beda, misalnya karena banyak teman yang menjadi anggota koperasi, keinginan untuk menabung di koperasi, mendapatkan pengalaman berkoperasi, keinginan untuk mendapatkan manfaat ekonomi yaitu memperoleh SHU, mendapatkan diskon belanja, dan mendapatkan point. Motivasi anggota yang sering muncul adalah keinginan untuk memperoleh manfaat ekonomi dari koperasi.

Pada penelitian yang dilakukan Wijayanti (2020, hlm. 88) yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Tentang Koperasi, Motivasi Berkoperasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren). Dapat diperoleh bahwa variabel (X2) motivasi berkoperasi berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi anggota. Pada penelitian yang dilakukan Yanti (2020, hlm. 261) yang berjudul Pengaruh Persepsi Tentang Koperasi, Pendidikan Dan Latihan Dasar Serta Motivasi Berkoperasi Terhadap Minat Berkoperasi Mahasiswa. Didapatkan hasil pendidikan dan pelatihan dasar serta motivasi berkoperasi berpengaruh positif terhadap minat berkoperasi mahasiswa. Serta penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2017, hlm 6) yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Tentang Koperasi, Kualitas Layanan, Dan Motivasi Berkoperasi, Terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang. Di dapatkan hasil yang dimana variabel X3 (motivasi berkoperasi) menunjukkan nilai t sebesar 1,484 dengan tingkat sigifikan sebesar 0,144 lebih besar dari 0,05 maka, dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara motivasi berkoperasi terhadap minat menjadi anggota Kopma unikama. indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi berkoperasi yaitu: kerja keras, tanggung jawab, menyatukan tugas, umpan balik, unggul, peningkatan keterampilan, dorongan untuk maju, mandiri dan suka tantangan.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Motivasi Berkoperasi Terhadap Minat Berkoperasi Mahasiswa (Survey Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Angkatan 2019-2021)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Keinginan mahasiswa untuk berkoperasi belum optimal
2. Minat berkoperasi Mahasiswa belum optimal
3. Pemahaman mahasiswa pada bidang koperasi belum optimal
4. Sulitnya merubah pola pikir tentang berkoperasi pada mahasiswa

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana motivasi berkoperasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS angkatan 2019-2021?
2. Bagaimana minat berkoperasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS angkatan 2019-2021?
3. Seberapa besar pengaruh motivasi berkoperasi terhadap minat berkoperasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS angkatan 2019-2021?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini agar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, maka data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi berkoperasi mahasiswa FKIP prodi Pendidikan Ekonomi Univeritas Pasundan
2. Untuk mengetahui bagaimana minat berkoperasi mahasiswa FKIP prodi Pendidikan Ekonomi Univeritas Pasundan
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berkoperasi terhadap minat berkoperasi mahasiswa FKIP prodi Pendidikan Ekonomi Univeritas Pasundan

## **E. Manfaat Penelitian**

Dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memanfaatkannya, manfaat dari penelitian ini antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu bahan kajian dan memberikan wawasan, informasi dan gambaran mengenai pengaruh motivasi berkoperasi terhadap minat berkoperasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan mengenai koperasi serta tentang minat berkoperasi secara efektif untuk meningkatkan kontribusi kepada koperasi sebagai anggota koperasi ataupun mendirikan koperasi.

### **b. Bagi Dosen**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi dosen dalam upaya meningkatkan motivasi berkoperasi mahasiswa dan mengembangkan pembelajaran pada mata kuliah Ekonomi Koperasi.

### **c. Bagi Perguruan Tinggi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian dimasa yang akan datang.

### **d. Bagi Peneliti**

Penelitian yang sudah dilakukan diharapkan dapat mengembangkan pemikiran, menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh motivasi berkoperasi terhadap minat berkoperasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS.

## **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan mengenai arti yang terkandung dalam judul, maka dengan ini definisi operasional yang akan dijadikan landasan pokok dalam penelitian sebagai berikut :

### **1. Koperasi**

Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

## **2. Motivasi**

Hafidzi dkk (2019, hlm. 52) menyatakan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi adalah suatu yang pokok yang menjadikan dorongan bagi seseorang untuk bekerja. Motivasi kerja menurut McClelland yang diterjemahkan Suwanto (2020, hlm.161) adalah “Seperangkat kekuatan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang mendorong untuk memulai berperilaku kerja sesuai dengan format, arah, intensitas dan jangka waktu tertentu”.

Dari pengertian di atas bahwa motivasi berkoperasi adalah pemberian daya penggerak yang merupakan seperangkat kekuatan baik yang berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang untuk menjalankan suatu koperasi.

## **3. Minat**

Menurut Rahmat (2018, hlm. 161) minat adalah suatu keadaan seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Minat terbentuk setelah diperoleh informasi. Sehingga dapat disimpulkan minat berkoperasi merupakan keadaan seseorang menaruh perhatian pada koperasi dengan kecenderungan hati yang tinggi.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi berkoperasi terhadap minat berkoperasi pada kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan angkatan 2019-2021.

## **G. Sistematika Skripsi**

### **1. BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini akan membahas mengenai suatu permasalahan yang akan diteliti serta gambaran mengenai arah permasalahan dan pembahasan. Masalah penelitian timbul karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Bagian pendahuluan skripsi antara lain: Latar belakang masalah, Identifikasi

masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Skripsi.

## **2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Pada bab ini membahas kajian teori yang berkaitan dengan penelitian. Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan permasalahan penelitian sehingga dapat merumuskan definisi konsep dan dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan antar variabel serta mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti. Bab ini terdiri dari empat pokok bahasan antara lain: Kajian Teori, Penelitian terdahulu, Kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian, serta Asumsi dan hipotesis penelitian

## **3. BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan secara sistematis langkah-langkah dan cara yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan sehingga dapat memperoleh kesimpulan. Bab ini berisi hal-hal, antara lain: Pendekatan penelitian, Desain penelitian, Subjek dan objek penelitian, Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian, Teknik analisis data, dan Prosedur penelitian.

## **4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini membahas mengenai dua hal utama, yaitu: Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian. Temuan hasil penelitian berdasar pada hasil pengolahan dan analisis data yang terkumpul, sedangkan pembahasan temuan penelitian merupakan jawaban secara rinci dan sistematis terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

## **5. BAB V Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini merupakan bagian akhir dalam penelitian yang membahas mengenai pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian serta rekomendasi atau masukan bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian.